

ABSTRAK

Adrian Maulana : Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat Dalam Pelestarian Rampak Bedug di Pandeglang Banten Tahun 2008 – 2022

Sanggar Bale Seni Ciwasiat merupakan salah satu lembaga kesenian yang ada di Kabupaten Pandeglang Banten, yang mana memegang peranan penting dalam melestarikan seni budaya lokal, khususnya dalam pelestarian Rampak Bedug dari tahun diresmikannya 2008 hingga saat ini. Rampak Bedug merupakan warisan budaya berupa seni pertunjukan musik tradisional yang menggunakan bedug sebagai instrumen utamanya. Sanggar ini menjadi salah satu pusat kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pengembangan seni Rampak Bedug di wilayah Kabupaten Pandeglang Banten.

Tujuan dari pada penelitian ini yaitu untuk menjelaskan sejarah Rampak Bedug di Pandeglang dan untuk menjelaskan peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam pelestarian Rampak Bedug di Pandeglang Banten tahun 2008 – 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah. Dimana dalam metode ini ada beberapa tahapan atau langkah – langkah yang harus dilakukan oleh penulis, diantaranya yaitu : Pencarian dan pengumpulan sumber atau data (*Heuristik*), Pengujian sumber baik itu eksternal maupun internal (*Kritik*), Penafsiran fakta – fakta yang telah diperoleh (*Interpretasi*), dan terakhir Penulisan sejarah (*Historiografi*).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini, maka dapat diketahui bahwa : Sejarah Rampak Bedug di Pandeglang Banten lahir dari tradisi masyarakat yang bernama *Ngadu Bedug*, dan mengalami perkembangan sehingga yang asalnya *Ngadu Bedug* berubah menjadi Rampak Bedug. Rampak Bedug merupakan pertunjukan seni yang menggabungkan antara tabuhan bedug, tari tradisional dan pencak silat, yang dikemas dengan menarik untuk sebuah pertunjukan Rampak Bedug. Dalam pelestarian Rampak Bedug, Sanggar Bale Seni Ciwasiat memiliki peran yang begitu penting dalam melestarikan kesenian ini. Sanggar Bale Seni Ciwasiat menjadi wadah bagi seluruh kalangan masyarakat dalam melestarikan, mengedukasi, mengembangkan dan menyebarluaskan Rampak Bedug. Dengan hadirnya sanggar ini, Rampak Bedug mengalami perkembangan yang mengikuti zaman, dengan menghilangkan tradisi yang ada. Upaya yang dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat ialah dengan melaksanakan latihan rutin di sanggar, dan bekerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintahan maupun pendidikan dalam melakukan pelatihan untuk sebuah pertunjukan Rampak Bedug. Dalam proses pelestarian, tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami. Faktor pendukung dalam pelestarian Rampak Bedug ialah adanya sebuah partisipasi dari semua kalangan untuk terus menampilkan Rampak Bedug pada setiap kegiatan yang mereka selenggarakan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya kebudayaan lokal yang menjadi identitas jati diri sebuah bangsa, dan sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kesenian tradisional yang berasal dari sebuah tradisi, itu tidak menarik dan kuno.